**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomonologi dan analisis deskriptif, yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman dan Akbar, 2005). Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus meliputi tahapan perencanaan atau *planning,* pelaksanaan tindakan atau *acting,* pengamatan atau *observing,* dan refleksi. Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk menetahui informasi tentang teknik mozaik yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Nur Insani 1 Tamarunang.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus terhadap perubahan kemampuan motorik halus anak didik dengan penerapan teknik mozaik. Kemampuan motorik halus diamati dengan kemampuan menjiplak, menggunting, dan menempelkan pola

.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nur Insani 1 Tamarunang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan bahwa di lokasi tersebut teknik mozaik yang dilakukan belum optimal serta lokasi yang mempunyai jumlah anak didik yang memadai dan sesuai untuk dilaksanakan penelitian ini. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu anak didik usia 5 sampai 6 tahun TK Nur Insani 1 Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan menerapkan teknik mozaik sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang berjumlah 20 anak didik yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian dilaksanakan di TK Nur Insani 1 Tamarunang terdiri atas dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada minggu kedua bulan januari selama tiga pertemuan kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua jika hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan anak yang memenuhi kriteria belum mencapai 85%. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Diharapkan setelah melalui dua siklus ini, anak didik yang berada di TK Nur Insani 1 Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa ini mengalami peningkatan kemampuan motorik halus. Penjabaran tahapan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam PROMES, RPPM, dan RPPH dengan materi pengembangan kemampuan yang terintegrasi dengan lingkup perkembangan.
3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan.
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas.

Tabel 3.1. Siklus Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Siklus | Pelaksanaan |
| 1 | Siklus pertama | Hari senin sampai sabtu tanggal 8 - 13 Januari 2018 |
| 2 | Siklus kedua | Hari Senin sampai sabtu tanggal 15 - 20 Januari 2018 |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
	1. Observasi. Observasi adalah mengamati perilaku anak melalui proses secara kesengajaan untuk dapat dipertanggungjawabkan hasilnya secara ilmiah dan sistematis. Pada penelitian ini observasi dilakukan kepada guru dan anak didik.
	2. Skala Penilaian Deskripsi. Dalam penelitian ini skala deskripsi digunakan untuk menilai lembar observasi dengan skala kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Muncul (MM), dan Belum Muncul (BM). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :
2. Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamat observasi pada setiap siklus.
3. Dokumentasi aktivitas anak didik (foto menggunakan kamera HP) diambil pada setiap siklus.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif penilaian menerangkan aktifitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung. Peneliti telah menentukan indikator dan sub indikator berdasarkan variabel yang akan diteliti dengan menggunakan nilai kualitatif Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Proses analisa data dimulai dengan menelaah data angka yang tersedia kemudian menyusun data angka tersebut menjadi kalimat dan kata-kata ilmiah.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 85% dari jumlah anak didik memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti (BSB dan BSH) dan guru telah menerapkan seluruh tahapan kegiatan dengan baik. Anak yang telah memperoleh BSB berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan BSH berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas, kemudian bagi anak yang memperoleh BM dan MM berarti anak tersebut belum mencapai kriteria tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak.

Indikator kemampuan motorik halus anak diamati berdasarkan variabel menjiplak, menggunting, dan menempel pola dengan masing-masing 3 aspek yang diobservasi. Variabel tersebut dapat menunjukkan kemampuan motorik halus anak seperti memegang pensil, gunting, menebalkan garis, membuat beberapa pola, menggunting, memberi lem, dan menempelkan pola.